

## **PKM peningkatan kapasitas Tim Pendamping Keluarga (TPK) stunting dalam percepatan penurunan stunting melalui sidak stunting**

**Selviana<sup>1</sup>, Putri Yuli Utami<sup>2</sup>, Eko Prasetyo<sup>3</sup>, Linda Suwarni<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Pontianak

<sup>2</sup>Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik dan Ilmu komputer, Universitas Muhammadiyah Pontianak

<sup>3</sup>Program Studi Budidaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Muhammadiyah Pontianak

Penulis korespondensi : Selviana

E-mail : selviana@unmuhpnk.ac.id

Diterima: 16 Agustus 2024 | Disetujui: 31 Agustus 2024 | © Penulis 2024

### **Abstrak**

Stunting menjadi permasalahan global, termasuk di Indonesia. Hasil Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 menunjukkan bahwa prevalensi stunting di Indonesia hanya mengalami penurunan sebesar 0,1%. Tim Pendamping Keluarga (TPK) memiliki kontribusi yang penting dalam upaya percepatan penurunan stunting di masyarakat. Kendala yang dihadapi TPK dalam melaksanakan fungsi dan tanggungjawab di masyarakat, salah satunya adalah masih terbatasnya kapasitas yang dimiliki TPK dalam percepatan penurunan stunting, termasuk di Puskesmas Segedong. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kapasitas Tim Pendamping Keluarga (TPK) dalam percepatan penurunan stunting melalui SIDAK Stunting. Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian ini menggunakan penyuluhan. Selain itu, tim pengabdian juga memberikan akuaponik sebagai stimulus dalam pemberdayaan masyarakat mitra dalam memanfaatkan lahan perkarangan. Hasil kegiatan pengabdian ini diperoleh peningkatan pengetahuan TPK dalam upaya percepatan penurunan stunting sebesar 74,5%. Kegiatan peningkatan kapasitas TPK tetap perlu dilakukan secara berkelanjutan agar TPK dapat lebih optimal dalam melaksanakan tugas dan fungsinya di masyarakat, sehingga dapat meningkatkan derajat kesehatan masyarakat.

**Kata kunci:** PKM; tim pendamping keluarga; stunting

### **Abstract**

Stunting is a global problem, including in Indonesia. The results of the 2023 Indonesian Health Survey (SKI) showed that the prevalence of stunting in Indonesia has only decreased by 0.1%. The Family Assistance Team (TPK) has made an important contribution to efforts to accelerate the reduction of stunting in society. One of the obstacles faced by the TPK in carrying out its functions and responsibilities in society is the limited capacity of the TPK to accelerate stunting reduction, including at the Segedong Community Health Center. The aim of this service activity is to increase the capacity of the Family Assistance Team (TPK) to accelerate stunting reduction through SIDAK stunting. The implementation method for this service activity uses counseling. Apart from that, the service team also provides aquaponics as a stimulus to empower partner communities to utilize yard land. The results of this service activity resulted in an increase in TPK knowledge in an effort to accelerate stunting reduction by 74.5%. Activities to increase the capacity of the TPK still need to be carried out on an ongoing basis so that the TPK can be more optimal in carrying out its duties and functions in the community and so that it can improve the level of public health.

**Keywords:** PKM; family assistance team; stunting

## PENDAHULUAN

Puskesmas Segedong adalah Puskesmas yang berada di wilayah Kecamatan Segedong di Kabupaten Mempawah Provinsi Kalimantan Barat dengan luas wilayah 164 km<sup>2</sup>, yang memiliki 6 desa, dengan jumlah penduduk sebanyak 19.109 jiwa (Puskesmas Segedong, 2023). Dalam percepatan penurunan dan pencegahan Kasus Stunting di wilayah ini, Puskesmas membentuk Tim Pendamping Keluarga (TPK) Stunting yang berjumlah 15 orang. TPK Stunting adalah merupakan sekelompok tenaga yang dibentuk untuk melaksanakan pendampingan meliputi penyuluhan, fasilitasi pelayanan rujukan dan fasilitasi penerimaan program bantuan sosial kepada calon pengantin/calon pasangan usia subur, ibu hamil, ibu pasca persalinan, anak usia 0-59 bulan serta melakukan surveilans keluarga berisiko stunting untuk mendeteksi dini faktor-faktor risiko stunting (BKKBN, 2021).

Tim Pendamping Keluarga (TPK) Stunting ini tergabung dalam Tim Percepatan Penurunan Stunting (TPPS), Kecamatan Segedong. Mitra dalam kegiatan PkM ini adalah Tim Pendamping Keluarga (TPK) Stunting yang ada di wilayah Kerja Puskesmas Segedong. Stunting merupakan sebuah masalah kurang gizi kronis yang disebabkan oleh kurangnya asupan gizi dalam waktu yang cukup lama, hal ini menyebabkan adanya gangguan di masa yang akan datang yakni mengalami kesulitan dalam mencapai perkembangan fisik dan kognitif yang optimal Anak stunting mempunyai Intelligence Quotient (IQ) lebih rendah dibandingkan rata-rata IQ anak normal (De Sanctis et al., 2021).

Hasil diskusi bersama Mitra dan Kepala Puskesmas Segedong, bahwa permasalahan yang sangat urgen untuk segera ditanggulangi adalah masalah stunting yang kasusnya tinggi di daerah ini yaitu mencapai 221 kasus, sehingga Kecamatan Segedong masuk kedalam Daerah Lokasi Kasus Intervensi Stunting. Hasil diskusi bersama mitra diperoleh informasi bahwa beberapa faktor penyebab stunting di Kecamatan Segedong antara lain: kurangnya pengetahuan dan kesadaran masyarakat terutama ibu mengenai gizi, pada saat ibu hamil dan remaja / calon pengantin. Sehingga banyak ibu hamil dan calon pengantin yang berisiko melahirkan anak stunting tidak tertangani dengan baik. Selain itu kurangnya pengetahuan ibu dalam pengolahan MP ASI berbahan pangan lokal mengakibatkan sebagian besar balita diberikan makan seadanya dengan kandungan gizi yang kurang. Ibu-ibu beranggapan asal balita mereka kenyang sudah cukup. Padahal balita merupakan harapan bangsa mesti memiliki gizi yang cukup. Studi sebelumnya menunjukkan ada hubungan antara pemberian MP ASI dengan Stunting pada anak. Anak usia di bawah lima tahun khususnya pada umur 1-36 bulan merupakan masa pertumbuhan fisik yang cepat (Oktaviani et al., 2023; Palge et al., 2024; Resti et al., 2021). Dengan demikian, diperlukan kebutuhan gizi yang paling banyak dibandingkan pada masa-masa berikutnya. Apabila kebutuhan nutrisi tidak ditangani dengan baik maka anak mudah mengalami gizi kurang (Pujiati et al., 2021). Gagal tumbuh yang terjadi akibat kurang gizi pada masa-masa ini akan berakibat buruk pada kehidupan di masa yang akan datang (Martins et al., 2011).

Selain itu peran Tim Pendamping Keluarga (TPK) Stunting yang belum optimal disebabkan masih rendahnya pengetahuan TPK mengenai antropometri balita menyebabkan skrining pemantauan tumbuh kembang bayi dibawah 2 tahun tidak dapat dilaksanakan secara optimal. Masih banyak TPK yang belum bisa melakukan pengukuran BB dan TB dengan baik, dan belum memahami kategori status gizi anak yang dilakukan pengukuran. TPK sebagai ujung tombak penanggulangan Stunting di masyarakat, tidak dapat menjalankan peran dan fungsinya dengan baik dalam melakukan skrining, pendampingan, komunikasi, informasi dan edukasi terutama mengenai permasalahan gizi khususnya Stunting pada kelompok-kelompok berisiko. Padahal, peran TPK sangat penting karena TPK yang diharapkan bersentuhan langsung pada masyarakat khususnya kelompok berisiko stunting, seperti remaja/calon pengantin, ibu hamil, ibu menyusui, dan anak dibawah usia 2 tahun. TPK TPK diharapkan dapat memberikan informasi yang jelas mengenai stunting dan pencegahannya lebih dulu (Sengkey et al., 2015).

Pada masyarakat Kecamatan Segedong sendiri masih banyak yang belum menerapkan PHBS dengan baik, sehingga hal ini mengakibatkan balita mudah mengalami penyakit seperti diare, DBD, ISPA, dan lain sebagainya. Berbagai penelitian menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara riwayat penyakit infeksi dengan kejadian stunting (Fransisca et al., 2021; Mahendra et al., 2021; Subroto et al., 2021; Yulnafia & Sutia, 2022). TPK Stunting di Kecamatan Segedong memiliki beberapa

PKM peningkatan kapasitas Tim Pendamping Keluarga (TPK) stunting dalam percepatan penurunan stunting melalui sidak stunting

potensi diantaranya semangat gotong royong dan keaktifan partisipasi pada program-program Puskesmas. Masyarakat masih memiliki lahan yang dapat dimanfaatkan. Di Kecamatan Segedong banyak ditemukan hasil perkebunan seperti pisang, sukun, buah naga, dan singkong. Masyarakat juga aktif dalam pertemuan-pertemuan seperti pengajian, acara keagamaan, dan lain-lain Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kapasitas Tim Pendamping Keluarga (TPK) dalam percepatan penurunan stunting melalui SIDAK Stunting.

## METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Puskesmas Segedong dilaksanakan pada tanggal 31 Juli 2024 yang diikuti oleh 30 orang kader yang tergabung dalam Tim Pendamping Keluarga (TPK). Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini menggunakan penyuluhan untuk peningkatan kapasitas TPK dalam percepatan penurunan stunting di wilayah kerja Puskesmas Segedong Kabupaten Mempawah Provinsi Kalimantan Barat. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu pembukaan, pemberian pretest, penyuluhan, dan pemberian posttest, serta penyerahan aquaponik yang diletakan di Posyandu terdekat dengan puskesmas.

Monitoring dan evaluasi dalam kegiatan ini dengan kuesioner pretest dan posttest kepada seluruh peserta (TPK), dan melalui sesi tanya jawab saat proses berlangsungnya kegiatan pengabdian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan pengabdian ini dihadiri oleh kepala Puskesmas Segedong, yaitu Widiarti, SKM, Ketua Pusat Data dan Kajian Kesehatan UM Pontianak, Tim pengabdi UM Pontianak, dan Tim Pendamping Keluarga (TPK). Kegiatan dimulai dengan acara pembukaan kegiatan yang dibuka oleh Kepala Puskesmas Segedong. Berikut Gambar adalah dokumentasi kegiatan pelaksanaan tersebut.



**Gambar 1.** Pembukaan Kegiatan Pengabdian Oleh Kepala Puskesmas Segedong

Setelah acara pembukaan kemudian dilanjutkan foto bersama dengan semua peserta yang hadir dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim Pengabdi UM Pontianak yang mengangkat tema tentang "Peningkatan Kapasitas Tim Pendamping Keluarga (TPK) Stunting

PKM peningkatan kapasitas Tim Pendamping Keluarga (TPK) stunting dalam percepatan penurunan stunting melalui sidak stunting

dalam Percepatan Penurunan Stunting melalui SIDAK Stunting". Berikut Gambar 2 dokumentasi kegiatan tersebut.



**Gambar 2.** Foto Bersama Tim Pengabdian UM Pontianak dan Mitra

Setelah itu, kegiatan di lanjutkan penyuluhan untuk peningkatan kapasitas TPK dalam percepatan penurunan stunting. Narasumber dalam kegiatan ini adalah Dr. Linda Suwarni, SKM., M. Kes., dan pertumbuhan dan perkembangan anak disampaikan oleh Selviana, SKM, MPH. Seluruh peserta yang hadir menyimak dan aktif dalam penyuluhan kesehatan yang dilakukan. Berikut ini publikasi saat kegiatan penyuluhan berlangsung dan proses tanya jawab yang dilakukan setelah kegiatan penyuluhan selesai:



**Gambar 3.** Kegiatan Penyuluhan Peningkatan Kapasitas TPK dalam Percepatan Penurunan Stunting

PKM peningkatan kapasitas Tim Pendamping Keluarga (TPK) stunting dalam percepatan penurunan stunting melalui sidak stunting



**Gambar 4.** Sesi Diskusi dan Tanya Jawab

Hasil evaluasi penyuluhan yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan mitra sebesar 74,5% (mean sebelum sebesar 55, dan mean setelah sebesar 96). Saat kegiatan pengabdian berlangsung para peserta bertanya aktif tentang materi yang disampaikan. Kegiatan pengabdian ini memperkuat bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan kader (Selviana & Suwarni, 2023; Suwarni et al., 2020; Syafira et al., 2023). Tim Pendamping Keluarga (TPK) sebagai peserta dalam kegiatan ini memahami dengan baik tentang pentingnya pemahaman tentang stunting dan pertumbuhan perkembangan anak balita, serta kapasitas sebagai Tim Pendamping Keluarga dalam percepatan penurunan stunting di wilayahnya. Diharapkan dengan adanya kegiatan pengabdian ini yang berfokus pada peningkatan kapasitas Tim Pendamping Keluarga (TPK) dapat mendukung percepatan penurunan stunting di wilayah tersebut pada khususnya dan Indonesia pada umumnya.

Selain itu, dilanjutkan dengan memberikan akuaponik percontohan kepada TPK di Posyandu (Gambar 5).



**Gambar 5.** Penyerahan Akuaponik di Posyandu Binaan Puskesmas Segedong

PKM peningkatan kapasitas Tim Pendamping Keluarga (TPK) stunting dalam percepatan penurunan stunting melalui sidak stunting

Pemberikan akuaponik percontohan pada mitra bertujuan untuk mengenalkan IPTEKS yang dapat dimanfaatkan dalam pembuatan makanan pendamping (MP) ASI pada balita dengan memanfaatkan lahan perkarangan. Hal ini dilakukan untuk menstimulus masyarakat mitra dalam mengoptimalkan potensi yang dimiliki, salah satunya dengan memanfaatkan lahan perkarangan. Sejalan dengan kegiatan pengabdian yang dilakukan sebelumnya bahwa pemberian akuaponik percontohan bermanfaat dalam pemberdayaan masyarakat (Fauza et al., 2021). Akuaponik dapat digunakan dalam pemenuhan kebutuhan pangan yang kedepan mendukung dalam pangan mandiri di level rumah tangga. Selain itu, teknologi ini merupakan teknologi ramah terhadap lingkungan (Manik et al., 2020). Dengan demikian, kebutuhan pangan yang bergizi dapat terpenuhi pada masyarakat sehingga dapat berkontribusi dalam upaya pencegahan stunting kedepan.

## SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian ini berjalan lancar dan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan Tim Pendamping Keluarga (TPK) sebesar 74,5%. Kegiatan penyuluhan dan atau pelatihan perlu dilakukan terus menerus untuk meningkatkan kapasitas TPK secara berkelanjutan sehingga dapat lebih optimal dalam menjalankan tugas dan fungsinya terutama dalam bidang kesehatan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih banyak kepada Direktorat Riset, Teknologi, dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Riset dan Teknologi, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sudah membiayai kegiatan ini dalam program “ Pengabdian kepada Masyarakat” tahun 2024 sehingga pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Selain itu, terimakasih juga Universitas Muhammadiyah Pontianak yang sudah mendukung kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan.

## DAFTAR RUJUKAN

- BKKBN. (2021). *Tim Pendamping Keluarga (TPK) Percepatan Penurunan Stunting*. Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional.
- De Sanctis, V., Soliman, A., Alaaraj, N., Ahmed, S., Alyafei, F., & Hamed, N. (2021). Early and Long-term Consequences of Nutritional Stunting: From Childhood to Adulthood. *Acta Bio-Medica: Atenei Parmensis*, 92(1), e2021168. <https://doi.org/10.23750/abm.v92i1.11346>
- Fauza, N., Wardana, A., Pratiwi, A., Winalda, B., Putri, D., Tihanum, D., Dwindi, D., Anik, H., Bramuli, J., Hafiz, M., & Fernando, M. (2021). Akuaponik Sebagai Sarana Pemberdayaan Masyarakat Labuhbaru Barat Dalam Konsep Urban Farming. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 17(2), 269–278.
- Fransisca, Y., Arifin, D. Z., & Hartono, A. (2021). Hubungan Antara Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Stunting Pada Baduta Usia 0 – 24 Bulan Di Puskesmas Kiarapedes Kecamatan Kiarapedes Kabupaten Purwakarta Tahun 2020. *Journal of Holistic and Health Sciences*, 5(2), 104–114. <https://doi.org/10.51873/jhhs.v5i2.131>
- Mahendra, I., Selviana, S., Andesty, S. A., Ramadayanti, N. A., Amelia, D. S., & Safriansyah, S. (2021). Establishment of virtual education classes as an effort to prevent stunting in Sutera Village, Sukadana District. *Community Empowerment*, 6(12), 2164–2171. <https://doi.org/10.31603/ce.5466>
- Manik, C. D., Effendy, A. A., Rahayu, R. S., Noviyanti, I., & Farida, S. I. (2020). Penyuluhan Aquaponik Dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Rt. 003, Rw. 006 Desa Kabasaran. *Jurnal Abdimas Tri Dharma Manajemen*, 1(3), 103. <https://doi.org/10.32493/ABMAS.v1i3.p103-110.y2020>
- Martins, V. J. B., Toledo Florêncio, T. M. M., Grillo, L. P., Do Carmo P. Franco, M., Martins, P. A., Clemente, A. P. G., Santos, C. D. L., Vieira, M. de F. A., & Sawaya, A. L. (2011). Long-Lasting Effects of Undernutrition. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 8(6), 1817–1846. <https://doi.org/10.3390/ijerph8061817>
- Oktaviani, T. A., Suwarni, L., & Selviana, S. (2023). Risk Factors Related to Stunting. *JURNAL INFO*

PKM peningkatan kapasitas Tim Pendamping Keluarga (TPK) stunting dalam percepatan penurunan stunting melalui sidak stunting

- KESEHATAN, 21(4), 854–863. <https://doi.org/10.31965/infokes.Vol21.Iss4.1292>
- Palge, G., Suwarni, L., & Selviana, S. (2024). Determinants of Stunting in Landak District. *Ahmar Metastasis Health Journal*, 4(1), 28–34. <https://doi.org/https://doi.org/10.53770/amhj.v4i1.259>
- Pujiati, W., Nirnasari, M., & Rozalita, R. (2021). Pola Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Umur 1–36 Bulan. *Menara Medika*, 4(1), 28–35. <https://doi.org/https://doi.org/10.31869/mm.v4i1.2803>
- Puskesmas Segedong. (2023). *Profil Puskesmas Segedong*.
- Resti, E., Wandini, R., & Rilyani, R. (2021). Pemberian Makanan Pendamping Asi (Mp-Asi) Berhubungan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(2), 274–278. <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i2.4138>
- Selviana, S., & Suwarni, L. (2023). Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Kader Stunting Di Kelurahan Binaan Pcm Pontianak Barat. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 1106. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i2.14099>
- Sengkey, S., Kandou, G., & Pangemanan, J. (2015). Analisis Kinerja Kader Posyandu di Puskesmas Paniki Kota Manado. *JIKMU*, 5(2b), 491–501.
- Subroto, T., Novikasari, L., & Setiawati, S. (2021). Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 12-59 Bulan. *Jurnal Kebidanan Malahayati*, 7(2), 200–206. <https://doi.org/10.33024/jkm.v7i2.4140>
- Suwarni, L., Selviana, S., Octrisyana, K., & Vidyastuti, V. (2020). Pendampingan Dan Peningkatan Kapasitas Kader Relawan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Rasau Jaya Kalimantan Barat. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 4(2), 249–255. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v4i2.2017>
- Syafira, T., Novianti, F., Susanti, E. D., & Suwarni, L. (2023). Penyuluhan Pencegahan Stunting Melalui Pemanfaatan Pangan Lokal Dalam Olahan Mp-Asi Pada Generasi Z. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(4), 721–728. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i4.1487>
- Yulnefia, & Sutia, M. (2022). Hubungan Riwayat Penyakit Infeksi Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 24-36 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Kabupaten Kampar. *Jambi Medical Journal : Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*, 10(1), 154–163. <https://doi.org/https://doi.org/10.22437/jmj.v10i1.10410>